

BAB I

A. Latar Belakang Masalah

Kota Bandung disebut dengan ibu kota Asia Afrika setelah dilaksanakannya Konferensi berbasis internasional yaitu Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955. Konferensi ini telah berhasil menyatukan bangsa Asia dan Afrika untuk keluar dari belenggu kolonialisme dan imperialisme menuju kemerdekaan dan perdamaian dunia dan telah melahirkan Dasasila Bandung. 10 tahun setelah itu, diselenggarakan kembali Konferensi berbasis internasional, namun pada tahun 1965 Konferensi ini khusus untuk menyatukan ide dan solidaritas kalangan umat Islam bangsa Asia dan Afrika untuk melawan neo-kolonialisme yaitu konferensi Islam Asia Afrika, konferensi ini diharapkan menjadi mercu suar api Islam khususnya bagi umat Islam di kawasan Asia dan Afrika dan umumnya bagi umat Islam di dunia.¹

Konferensi Islam Asia Afrika tersebut adalah kelanjutan perjuangan dari Konferensi Asia Afrika yang dilandasi oleh spirit keIslaman yang berada di dada setiap jiwa umat Islam Asia Afrika untuk melawan sistem kejahatan internasional yang bernama neo-kolonialisme. Neo-kolonialisme ini telah campur tangan di dunia Islam dengan berkedokan kerjasama di bidang politik, ekonomi, kebudayaan dan bahkan agama, padahal sistem tersebut adalah sebuah penjajahan bentuk baru. Kota Bandunglah yang menjadi saksi perjuangan dua konferensi tersebut untuk kemajuan bangsa Asia dan Afrika dari cengkraman kolonialisme dan imperialisme baik bentuk lama maupun dalam bentuk baru.

¹ S. Hidajat dkk, *Bandung Guide Book*, (Bandung: The Executive Committee Of The Africa Asia Islamic Conference I, 1965), hlm 8.

Menurut pandangan Roeslan Abdulgani dalam bukunya yang berjudul *The Bandung Connection* menuturkan bahwa Bandung menampakan diri sebagai kota penghubung, pusat koneksi atau *center of connection* dari negara-negara dan rakyat-rakyat Asia Afrika dalam menyusun barisan kesetiakawanan. Bandung pada waktu itu tidak hanya sebagai *center of connection between governments* antar pemerintah namun juga sebagai pusat penghubung antar pejuang-pejuang Asia-Afrika.²

Dari kota Bandung bangsa Asia dan Afrika melalui dua konferensi tersebut telah membangun dan memperkuat barisan kesetiakawanan untuk memperjuangkan kemerdekaan dan perdamaian serta bercita-cita menciptakan dunia baru yang bebas dari segala macam tindakan penjajahan, diskriminasi dan rasisme.

Utusan-utusan yang dapat meloloskan diri dari kepungan dan belenggu penjajahan di Afrika Selatan dan Afrika Tengah, pelarian-pelarian politik dari Aljazair, Maroko dan Tunisia, pejuang-pejuang pengembara dari Palestina, pembangkit-pembangkit hati nurani rakyat Negro berkulit hitam dari Amerika, kaum intelektual dari semenanjung Malaya yang pada waktu itu belum merdeka, semua penyelundup semangat kemerdekaan, penyelundup dimata kaum komunis dan kaum imperialis datang dan bertemu di Bandung. Bandungpun tidak hanya sebagai tempat berteduh, tetapi juga tempat pemberi inspirasi baru dan kekuatan

² Roeslan Abdulgani, *The Bandung Connection Konferensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955*, (Bandung: MKAA-Dirjen Diplomatik Kemenlu RI, 2015), Cetakan keempat, hlm 12.

baru. Bandung berfungsi sebagai pusat dalam kelanjutan proses sejarah kebangkitan bangsa-bangsa yang masih dijajah.³

Konferensi Islam Asia Afrika diselenggarakan pada 6 sampai 14 Maret 1965. Melalui Konferensi Islam Asia Afrika ini bangsa Asia dan Afrika yang mayoritas Muslim berupaya untuk menyatukan ide dan gerak perjuangan untuk melawan dan menentang neo-imperialisme atau imperialisme corak baru, bahkan bisa dikatakan melalui Konferensi Islam ini merupakan puncak untuk merealisasikan Dasasila Bandung yang lahir dari Konferensi Asia Afrika. Dasasila Bandung tersebut mengandung tiga nilai utama yaitu kerjasama internasional, kesetaraan dan hidup berdampingan secara damai.

Kota Bandung dinilai aman dan memiliki gedung berkelas dunia tinggalan Belanda untuk dijadikan tempat diselenggarakannya Konferensi berbasis Internasional, serta memiliki cukup banyak hotel dan penginapan untuk para delegasi negara yang hadir pada Konferensi Islam Asia Afrika, diantaranya Hotel Istana yang berada di jalan Lembong 23-34, Hotel Nusantara di jalan Asia-Afrika 82, Hotel Panghegar di jalan Merdeka 4, Hotel Prianger di jalan Asia-Afrika 83, Hotel Savoy Homan di jalan Asia-Afrika 70 dan Swarha Islamic Hotel di jalan Masjid Agung 8a.⁴

Kota Bandung adalah ibukota Asia Afrika dan Gedung Merdeka adalah gedung tempat dilahirkannya solidaritas bangsa Asia dan Afrika itu sendiri. Gedung Merdeka juga yang telah menjadi tempat diadakannya Konferensi Islam Asia

³ Roeslan Abdulgani, *The Bandung Connection Konferensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955*, (Bandung: MKAA-Dirjen Dipluk Kemenlu RI, 2015), Cetakan keempat, hlm 13.

⁴ Roeslan Abdulgani, *The Bandung Connection Konferensi Asia-Afrika di Bandung tahun 1955*, (Bandung: MKAA-Dirjen Dipluk Kemenlu RI, 2015), Cetakan keempat, hlm 30-31.

Afrika tepatnya berada di jalan Asia-Afrika. Sejarah gedung Merdeka ini terbagi menjadi tiga babak sejarah, yakni periode kolonial Belanda, periode kolonial Jepang dan periode Republik Indonesia.

Pada tahun 1895 dimasa kolonial Belanda gedung Merdeka ini asalnya hanya bangunan sederhana tempat pertemuan *Societeit Concordia* yaitu perkumpulan orang-orang Eropa khususnya Belanda yang berdomisili di Kota Bandung dan sekitarnya. Lalu pada tahun 1921 gedung ini direvonasi oleh arsitek yang bernama C.P Wolff Schoemaker dengan gaya *Art Deco* yang bercirikan struktur pilar yang tegas, vertikal dan kokoh. Selanjutnya pada tahun 1940 dilakukan pembenahan dengan merenovasi bagian sayap kiri bangunan oleh perancang bernama A.F Aalbers dengan gaya arsitektur *International Style/ Curve Linear*. Bangunan tersebut berfungsi sebagai tempat rekreasi dan restoran. Dua gaya bangunan tersebut adalah nama gaya arsitektur yang berkembang di Kota Bandung masa Kolonial Belanda.⁵

Diantara bangunan-bangunan lain di Kota Bandung yang bergaya *Art Deco* adalah Gereja Katedral St. Petrus, Gereja Bethel, Hotel Preanger dan hotel Savoy Homan yang berada di jalan Asia Afrika, kedua hotel ini digunakan sebagai tempat penginapan delegasi ketika Konferensi Asia Afrika. Bangunan-bangunan tersebut merupakan peninggalan penjajahan Belanda.

Sedangkan pada masa kolonial Jepang , Gedung ini terutama bagian utama berganti nama menjadi *Dai Toa Kaikan* yang berfungsi sebagai pusat kebudayaan,

⁵ Situs Resmi Museum Konferensi Asia-Afrika, *Gedung Merdeka dari Masa ke Masa*, Diambil dari <http://asianafrikanmuseum.org> pada pukul 15.38 Tanggal 18 Oktober 2019.

dan bagian sayap kiri gedung menjadi *Yamato* sebagai tempat minum-minum yang selanjutnya terbakar pada tahun 1944.⁶

Lalu setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945 gedung ini dijadikan sebagai markas pemuda Indonesia dalam menghadapi tentara Jepang dan selanjutnya menjadi tempat kegiatan pemerintahan Kota Bandung. Ketika tahun 1946-1950 fungsi gedung ini kembali sebagai tempat rekreasi. Menjelang Konferensi Asia Afrika gedung ini diperbaiki dan di ubah namanya menjadi gedung Merdeka oleh Presiden Soekarno pada 7 April 1955.⁷

Gedung Merdeka adalah gedung tua dan bersejarah, dari gedung inilah suara, semangat dan perjuangan bangsa kulit berwarna bangkit. Bangsa Asia dan Afrika melalui Bandung dan gedung Merdeka berkumpul dan bermusyawarah yang disebut dengan konferensi untuk membangun serta menguatkan barisan kesetiakawanan dalam rangka menghadapi musuh bersama dan menciptakan dunia baru yang merdeka dan penuh dengan kedamaian.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konferensi adalah rapat atau pertemuan untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama. Konferensi juga diartikan sebagai media komunikasi tatap muka yang memberikan suatu kemungkinan bahwa dengan konferensi tersebut bisa mencapai suatu pemahaman bersama yang tidak mungkin dicapai melalui komunikasi secara tertulis.⁸

⁶ Situs Resmi Museum Konferensi Asia-Afrika, *Gedung Merdeka dari Masa ke Masa*, Diambil dari <http://asianafrikanmuseum.org> pada pukul 15.38 Tanggal 18 Oktober 2019.

⁷ Situs Resmi Museum Konferensi Asia-Afrika, *Gedung Merdeka dari Masa ke Masa*, Diambil dari <http://asianafrikanmuseum.org> pada pukul 15.38 Tanggal 18 Oktober 2019.

⁸ KBBI Online, arti kata konferensi, Diambil dari <https://kbbi.web.id/konferensi> pada pukul 17.12 29 Januari 2020.

Konferensi dalam Islam juga bisa diartikan sebagai musyawarah untuk menyelesaikan suatu persoalan yang dihadapi bersama. Sikap bermusyawarah ini adalah ajaran Islam yang terdapat dalam Alquran dan telah di contohkan oleh Nabi Muhammad SAW beserta sahabatnya yang selalu bermusyawarah untuk mencari solusi dari persoalan yang sedang dihadapi. Adapun ayat Alquran yang memerintahkan untuk bermusyawarah tersebut ada dalam QS Asy-syura ayat 38 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ
وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

Artinya: “bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedangkan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah diantara mereka, dan mereka yang menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada kamu”.

Sedangkan dalam hadis nabi yang diriwayatkan al-Baihaqi dari Ibnu Abbas, Rasulullah SAW bersabda yang artinya: “Allah dan Rasul-Nya tidak memerlukan musyawarah dengan siapapun, akan tetapi disuruhnya musyawarah itu adalah semata-mata untuk kebaikan umatku”

Konferensi Islam Afrika Asia yang diadakan di Kota Bandung tepatnya di Gedung Merdeka pada tahun 1965 ini bertujuan untuk menyatukan semangat umat Islam di Asia dan Afrika untuk berjuang melenyapkan penjajahan bentuk baru, dan untuk mencari solusi bagi permasalahan yang sedang dihadapi oleh umat Islam di Asia dan Afrika dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam dan kerjasama antar negara-negara Islam Asia Afrika.

Dalam pidato pembukaan Konferensi Islam Asia Afrika oleh Presiden Soekarno beliau mengatakan bahwa;

*“we have come here altogether from nearly 30 Asian and African countries, with that same wish: to make our country fertile, to make our country a good country in order that islam can flourish and blossom on the soil of our country”*⁹

Tujuan dari diadakannya konferensi Islam Asia Afrika menurut Presiden Soekarno adalah untuk setiap negara yang ada di Asia dan Afrika bisa subur, bebas dari segala bentuk penjajah dan yang terpenting adalah agar Islam dapat berkembang, mekar dan tidak ditekan oleh penjajahan. Islam mengajarkan bahwa cinta kepada tanah air adalah sebagian dari iman.

Presiden Soekarno menegaskan dalam pidatonya untuk harus mencintai negara karena mencintai negara adalah bagian dari keimanan. Dalam perjuangan untuk membela negara haruslah dengan darah dan keringat bangsa sendiri, Soekarno tidak mengajarkan untuk memohon kepada para imperialis untuk memberikan udara bebas bagi negara dan agama Islam.

Allah SWT telah berfirman dalam al-Quran Surat Ar-Ra’du ayat 11 :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”. Ayat ini merupakan landasan pernyataan Presiden Soekarno bahwa kemerdekaan dan mewujudkan

⁹ Dokumen, *Inaugural address of the President of the Republic of Indonesia at the opening ceremony of the African Asian Islamic Conference in Bandung 6 march 1965*, (Bandung: Africa-Asia Islamic Conference, 1965), hlm 8-9.

perdamaian harus ditempuh dengan perjuangan sendiri artinya tidak boleh meminta belas kasihan kepada penjajah.

Konferensi Islam Asia Afrika bertujuan menyatukan ide dan semangat perjuangan kaum Muslimin Asia dan Afrika untuk bersama melawan neo-imperialisme yang telah menekan dan menindas. Umat Islam bangsa Asia dan Afrika harus bersatu, menggalang solidaritas untuk melawan imperialisme model baru supaya Islam bisa makmur dan mekar.

Berkumpulnya negara-negara Asia dan Afrika dalam konferensi Islam Asia Afrika ini tidak hanya menyatukan solidaritas politik tapi karena sesuai dengan Pancasila khususnya sila pertama yaitu kepercayaan kepada Tuhan yang maha kuasa, yaitu Allah SWT yang mayoritas bangsa Asia dan Afrika adalah beragama Islam.

Sedangkan dalam pandangan KH Idham Chalid selaku ketua *Organizing Committee* Konferensi Islam Asia Afrika bahwa Konferensi Islam ini adalah suatu rahmat Tuhan, pertanda makin kuatnya barisan yang cinta kepada kemerdekaan, perdamaian dan keadilan. Situasi umat Islam bangsa Asia dan Afrika sedang menghadapi berbagai macam tantangan, yaitu masih banyaknya tindakan kedzoliman yang nyata dengan bentuk kolonialisme dan imperialisme yang telah menghina, memukul dan menjajah umat Islam bangsa Asia dan Afrika.

KH Idham Chalid memaparkan dalam pidatonya mengenai perlawanan kepada penjajah bahwa:

“Kita umat islam di benua Asia dan Afrika ini, didalam lingkungan nasionalisnya masing-masing, telah memberikan perlawanan yang heroik terhadap imperialisme dan kolonialisme itu. Kita semua telah menaikan tinggi-tinggi bendera pertempuran dan gugur didalam

pertempuran itu sebagai syuhada. Memang, kita pernah kalah dan jatuh, tetapi perlawanan yang telah kita berikan merupakan bukti kehormatan dan martabat kita.”¹⁰

Dalam perjuangan kemerdekaan bangsa Asia dan Afrika telah menunjukkan keberanian untuk melawan penjajahan demi kemerdekaan, walaupun banyak yang gugur di medan pertempuran, namun hal tersebut adalah bukti bahwa bangsa Asia dan Afrika lebih baik berjuang dengan darahnya sendiri dari pada harus tunduk kepada penjajah.

Lajut KH Idham Chalid menegaskan bahwa:

“Berabad lamanya umat Islam mulai dari Maroko sampai Merauke, telah menjadi korban imperialisme dan kolonialisme, sesudah perlawanan kita dapat mereka patahkan, sistem yang telah memeras kita secara fisik itu, merayap pula kebagian mental, ibarat gurita yang kalap, dan mengacau balaukan keagungan rohaniah kita, dan sengaja menyuburkan dekadensi didalam hampir semua aspek kehidupan, ibarat pedang yang bermata dua, sistem yang jahat itu memabat kekayaan bumi kita, dan memenggal potensi ruhaniah Islam sehingga kehilangan keampuhannya disana sini”¹¹

Dari pidato Idham Chalid diatas terlihat bahwa beliau sangat khawatir atas kondisi umat Islam tentang bahaya neo-kolonialisme dan neo-imperialisme barat kepada umat Islam yang telah merambat kepada semua lini kehidupan, khususnya kepada bagian ruhaniah umat Islam. Neo-kolonialisme dan neo-imperialisme tersebut telah meracuni batin umat Islam, khususnya kaum Muslimin bangsa Asia dan Afrika sehingga melahirkan penderitaan dan kemunduran, oleh karena itu penjajahan bentuk baru ini adalah musuh besar umat Islam .

¹⁰ Dokumen, *Teks Pidato Ketua Organizing Committee, J.M. K.H, D.R Idham Chalid pada Opening Ceremony KIAA Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 1965*, (Bandung: Africa-Asia Islamic Conference, 1965), hlm 3-4.

¹¹ Dokumen, *Teks Pidato Ketua Organizing Committee, J.M. K.H, D.R Idham Chalid pada Opening Ceremony KIAA Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 1965*, (Bandung: Africa-Asia Islamic Conference, 1965), hlm 3-4.

Neo-kolonialisme dan neo-imperialisme adalah suatu komplotan internasional yang bekerja sama untuk menindas bangsa-bangsa di Asia dan Afrika, maka Konferensi Islam Asia Afrika adalah upaya untuk bekerjasama melawan segala bentuk baru kolonialisme dan imperialisme tersebut pada tingkat internasional. Karena menurut Presiden Soekarno kolonialisme dan imperialisme itu belum mati, tapi sekarat. Artinya ada bentuk penjajahan baru yang berbeda dengan penjajahan lama dan ini yang disebut dengan neo-kolonialisme. Neo-kolonialisme tersebut telah menjajah umat Islam bangsa Asia dan Afrika dari segi politik, ekonomi, militer dan kebudayaan. Penjajahan bentuk baru ini lebih berbahaya dari pada kolonialisme klasik.¹²

Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 bertujuan untuk melawan kolonialisme dan terbukti setelah KAA banyak negara-negara di Asia dan Afrika yang merdeka. Namun penjajah barat tidak kehabisan akal untuk menjajah kembali bekas jajahannya, mereka menggunakan cara baru untuk menjajah dengan sistem ketergantungan negara-negara kecil atau negara-negara berkembang atau negara-negara bekas jajahan kepada negara penjajah yang memiliki kekuatan. Sistem tersebut merupakan sistem penjajahan bentuk baru yang disebut neo-kolonialisme. Konferensi Islam Asia Afrika pada tahun 1965 bertujuan untuk menghadapi dan melawan neo-kolonialisme tersebut.

Selanjutnya dalam konferensi Islam Afrika Asia membicarakan dan memusyawarahkan sumbangan yang harus diberikan untuk memperkokoh sendi

¹² Dokumen, *Teks Pidato Ketua Organizing Committee, J.M. K.H, D.R Idham Chalid pada Opening Ceremony KIAA Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 1965*, (Bandung: Africa-Asia Islamic Conference, 1965), hlm 4-5.

dan kebesaran Islam yang telah mendapat penderitaan dan kemunduran, juga untuk mendapat kemerdekaan yang penuh lahir dan batin tanpa adanya penjajahan dalam bentuk apapun serta untuk mencapai solidaritas dan kekuatan yang terorganisir.¹³

Hampir disetiap bidang umat Islam telah ditekan oleh neo-kolonialisme, mulai dari bidang politik, ekonomi, kebudayaan, kerjasama internasional bahkan yang paling berbahaya neo-kolonialisme ini telah merambah ke bidang ruhaniyyah umat Islam, artinya dengan neo-kolonialisme mereka mencoba menghancurkan umat Islam dengan mencabut ruh Islam dalam jiwa-jiwa masyarakat Muslim Asia dan Afrika.

Umat Islam di Asia dan Afrika telah diperkecil peranannya dengan neo-imperialisme tersebut diantaranya pada bidang politik, sosial dan ekonomi. Di dalam segi politik, umat Islam Asia dan Afrika diharuskan untuk memikirkan bagaimana umat Islam di masing-masing negara memberikan sumbangan pikiran dan pendapat berdasarkan agama yang diyakini serta memainkan partisipasi politik. Dalam bidang ekonomi, umat Islam Asia dan Afrika diharuskan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam membangun perekonomian disetiap negaranya dengan adil dan makmur yang tidak ada sikap penindasan, diskriminasi dan perbudakan serta terlepas dari sistem kapitalisme yang memeras dan dari perilaku tirani yang menghambakan kepada kebendaan.¹⁴

¹³ Dokumen, *Teks Pidato Ketua Organizing Committee, J.M. K.H. D.R Idham Chalid pada Opening Ceremony KIAA Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 1965*, (Bandung: Africa-Asia Islamic Conference, 1965), hlm 5.

¹⁴ Dokumen, *Teks Pidato Ketua Organizing Committee, J.M. K.H. D.R Idham Chalid pada Opening Ceremony KIAA Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 1965*, (Bandung: Africa-Asia Islamic Conference, 1965), hlm 6-7.

Sedangkan dalam bidang kebudayaan umat Islam Asia dan Afrika diharuskan untuk menyumbangkan pemikiran terhadap masing-masing negaranya dalam meninggikan dan memasukan nilai-nilai ruhani atau nilai-nilai Islam kepada setiap media kebudayaan di negaranya sehingga kebudayaan tersebut terlihat hidup dan bermakna. Dan secara hubungan internasional diantara umat Islam di Asia dan Afrika diharuskan untuk memikirkan secara bersama mengenai landasan umum untuk saling bekerjasama.

Konferensi Islam Afrika Asia itu membicarakan berbagai permasalahan tersebut, yaitu campur tangannya bangsa asing (kaum imperialis) dalam bidang politik, sosial dan ekonomi dengan menciptakan sistem ketergantungan yang besar kepada negara lain yang lebih kuat dan menguasai.¹⁵ Dalam hal ini umat Islam sangat menentang sikap imperialisme sebab berlawanan dengan ajaran Islam yang melarang untuk bersikap menjajah atau mengeksploitasi.

Sikap menjajah, mengeksploitasi dan diskriminasi adalah suatu tindakan kedzoliman, oleh karena itu dalam ajaran Islam tindakan tersebut dilarang. Sistem penjajahan pun tidak hanya dilarang oleh Islam juga dilarang dengan tegas dalam UUD 1945 aline pertama *“bahwa sesungguhnya kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan diatas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan peri-kemanusiaan dan peri-keadilan”*.

Indonesia sebagai penduduk umat Islam terbesar didunia dan sebagai bangsa Asia yang dijajah oleh kaum imperialis harus menyatukan ide, hati,

¹⁵ Yadi Suryadi, *Peran Indonesia dalam Konperensi Islam Asia Afrika (6-14 Maret 1965)*, SKRIPSI, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Padjadjaran Fakultas Sastra, 1984), hlm 11.

perjuangan dan solidaritas untuk melawan penjajahan tersebut, karena solidaritas inilah adalah inti dari ajaran yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Potensi umat Islam di negara Asia dan Afrika merupakan suatu kekuatan yang sangat besar dan ampuh untuk melawan segala bentuk imperialisme.¹⁶

Solidaritas bangsa Asia dan Afrika merupakan syarat utama dalam membantu rakyat yang sedang berjuang dan mewujudkan dunia yang baru yaitu bebas dari segala macam bentuk imperialisme dan kolonialisme. Rasa solidaritas tersebut telah dicetuskan oleh semangat Bandung melalui Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 dan secara implisit didalamnya tercermin Islam.

Selaras dengan hal tersebut, Roeslan Abdulgani pernah menyatakan bahwa;

“berseru kepada rakyat, khususnya umat Islam untuk maju kedepan mensukseskan Konferensi Islam Asia Afrika 1965 ini, karena dasar-dasar penentu dari semua ini adalah semangat Bandung yang diperkayai oleh ajaran Islam, kehidupan masyarakat dan politik dunia baru melalui bersatunya umat Islam dalam berjuang. Jadi Konferensi Islam Asia Afrika ini benar-benar anti imperialisme dalam segala bentuk dan manipulasinya.”¹⁷

Jelas, bahwa Konferensi Islam Asia Afrika adalah kelanjutan perjuangan bangsa Asia dan Afrika melalui semangat Bandung yang lahir dari Konferensi Asia Afrika 1955 dengan berlandaskan ukhuwah Islamiyyah.

Para delegasi dari setiap negara yang hadir pada Konferensi Islam Asia Afrika berperinsipkan persatuan umat Islam di bawah bendera agama yang sama

¹⁶ Yadi Suryadi, *Peran Indonesia dalam Konferensi Islam Asia Afrika (6-14 Maret 1965)*, SKRIPSI, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Padjadjaran Fakultas Sastra, 1984), hlm 8-9.

¹⁷ Yadi Suryadi, *Peran Indonesia dalam Konferensi Islam Asia Afrika (6-14 Maret 1965)*, SKRIPSI, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Padjadjaran Fakultas Sastra, 1984), hlm 19.

demi menciptakan dunia yang baru yaitu dunia yang penuh dengan kemerdekaan, keadilan dan perdamaian di atas muka bumi milik Allah SWT.¹⁸

Terselenggaranya Konferensi Islam Asia Afrika ini tidak bisa dipisahkan dari peran seorang ketua panitia Nasional-*Organizing Committee* Konferensi Islam Asia Afrika yaitu K.H. Dr. Idham Chalid, beliau dengan Nahdlatul Ulama dan ormas Islam Indonesia lainnya seperti Muhammadiyah, Al-wasliyyah, Gasbiindo, PSII, Perti bahkan pusrah AD menyatukan ide, hati dan perjuangan mengenai persatuan Islam yang bulat, dimana setiap perorangan atau kelompok merongrong atau menjajah terhadap segolongan atau sebagian umat Islam, maka dianggap sebagai perongrong atau penjajah umat Islam secara keseluruhan. Ini adalah ajaran Islam yang dibawa oleh Rasulullah SAW, bahwa semua kaum muslimin ibarat satu tubuh, jika pada salah satu tubuh ada yang sakit maka semua tubuh yang lain akan merasakan sakit pula.

Kepemimpinan seorang KH Idham Chalid tidak bisa diragukan lagi, karena ketika beliau menjadi ketua *Organizing Committee* Konferensi Islam Asia Afrika di kota Bandung tahun 1965 beliau sedang menjabat sebagai ketua umum PBNU pada tahun ke Sembilan.¹⁹ Ide gagasan tentang penyatuan solidaritas umat Islam bangsa Asia dan Afrika ini tidak terlepas dari peran KH Idham Chalid, oleh karena itu beliau berhasil membawa NU berkiprah pada Konferensi Islam Asia Afrika.

¹⁸ Dokumen, *Teks Pidato Ketua Organizing Committee, J.M. K.H. D.R Idham Chalid pada Opening Ceremony KIAA Hari Sabtu Tanggal 6 Maret 1965*, (Bandung: Africa-Asia Islamic Conference, 1965), hlm 9-10.

¹⁹ Nur Hidayatullah, *Idham Chalid di Nahdlatul Ulama*, (Semarang: UIN Walisango, 2018), Jurnal Idrak Vol, 1 No, 1, Desember 2018.

Melalui semangat Bandung dari Konferensi Asia Afrika pada tahun 1955 banyak negara yang merdeka dari imperialisme dan sejak saat itu pula kota Bandung menjadi ibu kota Asia Afrika, namun belum banyak orang yang mengetahui tentang konferensi Islam Asia Afrika pada tahun 1965, 10 tahun setelah konferensi Asia Afrika diselenggarakan kembali konferensi berbasis internasional, di tempat dan kota yang sama dengan bernuansa dan bernafaskan Islam dibawah bendera ukhuwah Islamiyyah untuk mencapai tujuan yang sama.

Tujuan utama dari diadakannya konferensi Islam Asia Afrika adalah untuk melawan neo-imperialisme yang tidak kalah berbahayanya dengan imperialisme bentuk lama. Oleh karena itu harus ada penyatuan ide dan kekuatan kolektif untuk melawan neo-imperialisme tersebut. Maka, penulis tertarik untuk membahas topik ini untuk dijadikan sebagai penelitian, terlebih lagi peran dari KH Idham Chalid mengenai ide dan perjuangannya pada konferensi Islam Asia Afrika belum banyak yang meneliti.

Maka berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk meneliti masalah dengan judul: **PERAN K.H. IDHAM CHALID DALAM KONFERENSI ISLAM ASIA AFRIKA DI KOTA BANDUNG TAHUN 1965**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraiasn diatas, maka penelitian difokuskan pada Peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965 dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965?
2. Bagaimana peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di kota Bandung tahun 1965 ?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pada dasarnya harus mempunyai tujuan, dan tujuan tersebut dalam sebuah penelitian harus sejalan dengan rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejarah Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965
2. Untuk mengetahui peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di kota Bandung tahun 1965

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting. Hal ini dilakukan agar penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Untuk mendapatkan orsinilitas dalam tulisan ini, dilakukan studi pustaka dari beberapa penelitian yang sudah ada.

Penelitian dengan topik peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di kota Bandung tahun 1965 relatif belum banyak yang dilakukan oleh para peneliti lainnya. Penulis menemukan beberapa skripsi tentang Konferensi Islam Asia Afrika dan mengenai KH Idham Chalid. Namun penelitian khusus

mengenai Peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di kota Bandung tahun 1965 secara spesifik belum ada. Oleh karena itu dalam penyusunan penelitian ini penulis menggunakan beberapa referensi dan peninjauan terhadap tulisan-tulisan yang sudah ada, yang tentunya berkaitan dengan tema yang dikaji, di antaranya:

1. Peran Indonesia dalam Konferensi Islam Asia Afrika oleh mahasiswa Universitas Negeri Padjadjaran jurusan sastra sejarah pada tahun 1984. Konferensi Islam Asia Afrika yang diteliti dengan judul “Peranan Indonesia dalam Konferensi Islam Asia Afrika (6-14 Maret 1965)”, judul ini diteliti oleh Yadi Suryadi Wiryasaputra dari jurusan sastra sejarah Universitas Negeri Padjadjaran. Skripsi ini terfokus pada peran bangsa Indonesia pada Konferensi Islam Asia Afrika secara umum, tidak difokuskan pada peran KH Idham Chalid selaku ketua panitia nasional dalam konferensi Islam Asia Afrika, walaupun demikian skripsi ini sangat diperlukan untuk sumber literasi sehingga dapat dijadikan salah satu acuan atau referensi.
2. Konferensi Islam Asia Afrika I oleh mahasiswa Universitas Indonesia jurusan sejarah pada tahun 1989. Konferensi Islam Asia Afrika yang diteliti dengan judul “Konferensi Islam Asia Afrika I”, judul ini diteliti oleh Pudjiastuti Sudewo dari jurusan Sejarah Universitas Indonesia. Skripsi ini terfokus pada dasar, tujuan dan tata tertib KIAA, jalannya konferensi dan hasil dari Konferensi Islam Asia Afrika. Berbeda dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu akan terfokus pada peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965.

3. Idham Chalid dan hubungannya dengan NU dan Negara oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel jurusan Sejarah Peradaban Islam pada tahun 2019. Idham Chalid dan hubungannya dengan NU dan Negara yang diteliti dengan judul “Dinamika Sejarah Politik NU: Studi tentang Hubungan NU dan Negara pada Masa Dr. KH. Idham Chalid tahun 1956-1984 M”. Judul ini diteliti oleh Atifatur Rohmah dari jurusan Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel. Skripsi ini membahas kiprah Dr. K.H. Idham Chalid pada politik Nahdlatul Ulama dan hubungannya dengan negara, berbeda dengan fokus penelitian yang akan penulis bahas yaitu peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965. Namun skripsi ini diperlukan untuk sumber literasi sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu referensi.
4. Idham Chalid di NU oleh akademisi Universitas Islam Negeri Walisongo. Idham Chalid di NU yang diteliti dengan judul “Idham Chalid di Nahdlatul Ulama”. Judul ini diteliti oleh Nur Hidayatullah dari UIN Walisongo. Jurnal ini membahas mengenai kiprah dan perjuangan KH Idham Chalid di salah satu ormas Islam terbesar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama. Berbeda dengan fokus penelitian yang akan penulis bahas yaitu mengenai peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965.

Penelitian yang telah dilakukan sumber pustaka sebelumnya membuktikan bahwa belum ada penelitian yang membahas Peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965. Jadi, penelitian yang

dikerjakan ini merupakan penelitian yang betul-betul orisinal dan dapat dipertanggung jawabkan tingkat keabsahannya.

Untuk menghindari adanya plagiarisme dan menegaskan orisinalitas penelitian yang dilakukan, penulis melakukan kajian pustaka. Disamping itu, dengan melakukan kajian pustaka, akan diketahui kedudukan penelitian tersebut. Adapun kajian pustaka yang penulis lakukan adalah dengan menelusuri hasil-hasil penelitian ataupun karya-karya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan.

E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dengan metode ini penulis melakukan pencarian data dan fakta secara nyata dan apa adanya. Adapun tahap-tahap metode sejarah dalam penelitian ini di antaranya yaitu terdiri dari tahap heuristik, tahap kritik, tahap interpretasi dan tahap historiografi.

1. Heuristik

Sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan penelitian ini dikumpulkan berdasarkan bahan-bahan yang ada relevansi dengan tema yang penulis pilih. Heuristik merupakan suatu keterampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci atau mengklasifikasikan catatan-catatan. Pada tahapan ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian dan pengumpulan sumber-

sumber yang akan diteliti, baik yang terdapat di lokasi penelitian, temuan benda maupun sumber lisan.²⁰

Dalam tahap heuristik ini, terkait dengan penelitian yang berjudul *Peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965*, penulis berusaha untuk mencari dan mengumpulkan beberapa sumber yang diperlukan. Penulis memperoleh sumber dari berbagai tempat, di antaranya Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Fakultas Adab dan humaniora, Perpustakaan Museum Konferensi Asia Afrika, Perpustakaan Lawang Buku, Perpustakaan Batoe Api dan BAPUSIPDA Jawa Barat. Data-data yang diperoleh penulis dibagi menjadi dua, yaitu sumber primer dan sumber sekunder, di antaranya:

a. Sumber Primer

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan ibu Dewi Musliman yang merupakan anak perempuan dari KH Idham Chalid pada hari Senin 17 Februari 2020 kediamannya di Cigadung Kota Bandung.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis adalah sumber yang berupa hasil dari tulisan-tulisan yang dimasukkan untuk bahan sejarah, seperti buku-buku, kronik catatan, peristiwa dan sebagainya. Adapun sumber tertulis berupa dokumen-dokumen dan buku di antaranya yaitu:

²⁰ Sulasman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm 93.

- a) Dr. S. Hidajat, Drs. Odang Muchtar, Sukarno, B.A, *Bandung Guide Book*, Komite Eksklusif Konferensi Islam Asia Afrika, Bandung 1965.
- b) Dr. H. Roeslan Abdulgani, *The Bandung Connection*, MKAA-Dirjen Diplk Kemenlu RI, 2015.
- c) Dokumen *Inaugural Address of The President of The Republic Of Indonesia at the Opening Ceremony of The African Asian Islamic Conference in Bandung 6 Mart 1965* (Dokumen pidato pembukaan Presiden Indonesia pada pembukaan Konferensi Islam Asia Afrika di Bandung tanggal 6 Maret 1965).
- d) Dokumen pidato Ketua *Organizing Committee* J.M K.H Dr. Idham Chalid pada *Opening Ceremony* KIAA hari Sabtu tanggal 6 Maret 1965.
- e) Dokumen *Declaration The First Congress of The Afro Asian Islamic Organization 6-11 October 1970 Bandung-Indonesia* (Deklarasi Kongres Pertama Organisasi Islam Asia Afrika 6-11 Oktober 1970 Bandung-Indonesia).
- f) Dokumen Pernyataan Komite Nasional OIAA.
- g) Dokumen Terakhir Deklarasi Konferensi Islam Afrika-Asia, Bandung 6-12 Maret 1965 Indonesia.
- h) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 2 thn. 1 Juli 1965.
- i) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 3 thn. 1 Juli 1965.

- j) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 4 thn. 1 Agustus 1965.
- k) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 5 thn. 1 Agustus 1965.
- l) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 6 thn. 1 Agustus 1965.
- m) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 7 thn. 1 Agustus 1965.
- n) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 9 thn. 1 September 1965.
- o) Majalah Api Islam, Solichin Salam, KIAA Fajar Kebangkitan Umat Islam, No. 1 thn 1 Juli 1965.
- p) Buku Islam dan Demokrasi Terpimpin, Idham Chalid, Di terbitkan oleh Api Islam di Jakarta tahun 1965.

3) Sumber Benda

Sumber benda yaitu dokumentasi berupa foto-foto ketika berlangsungnya Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung pada tahun 1965, foto-foto tersebut penulis dapatkan dari perpustakaan Batoe Api Jatinangor Sumedang pada bulan November 2019. Selain itu, penulis juga mendapatkan foto-foto KH Idham Chalid di Konferensi Islam Asia Afrika yang sedang memimpin sidang dan beberapa foto-foto KH Idham Chalid bersama beberapa delegasi negara yang hadir di KIAA. Foto-foto KH Idham Chalid tersebut penulis dapatkan dari dokumentasi pribadi yang bersumber

dalam buku yang berjudul “Islam dan Demokrasi Terpimpin” karya KH Idham Challid.

b. Sumber Sekunder

Sedangkan untuk sumber sekunder, penulis mendapatkan sumber dari buku yang berisi tentang hal-hal yang bersangkutan dengan judul penelitian yang diteliti. Buku tersebut di antaranya:

- 1) Yadi Suryadi Wiryasaputra, Peranan Indonesia dalam Konferensi Islam Asia Afrika (6-14 Maret 1965), Skripsi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Negeri Padjadjaran Fakultas Sastra, Bandung 1984.
- 2) Pudjiastuti Sudewo, Konferensi Islam Asia Afrika I, Skripsi, Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Indonesia, Depok 1989.
- 3) Atifatur Rohmah, Dinamika Sejarah Politik NU: Studi Tentang Hubungan NU dan Negara pada masa Dr. KH. Idham Chalid tahun 1956-1984 M, Skripsi, Sejarah Peradaban Islam UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- 4) Nur Hidayatullah, Idham Chalid di Nahdlatul Ulama, Jurnal Idrak Vol. 1, No. 1, UIN Walisongo Semarang, 2018.
- 5) Ahmad Muhajir, Idham Chalid Guru Politik Orang NU, Buku yang diterbitkan oleh Pustaka Pesantren, dicetak pertama kali oleh PT. LKiS Pelangi Aksara di Yogyakarta pada Mei 2007.
- 6) Arief Mudatsir Mandan, Napak Tilas Pengabdian Idham Chalid Tanggung Jawab Politik NU dalam Sejarah. Buku ini diterbitkan oleh penerbit Pustaka Indonesia Satu di Jakarta pada tahun 2008.

- 7) Nur Hidayatullah, Pahlawan Nasional Idham Chalid: Dimensi Spiritual Negarawan Agamis, Diterbitkan oleh Yayasan Pondok Pesantren Rasidiyah Khalidiyah Amuntai, dicetak pertama kali pada bulan Oktober 2016.

2. Kritik

Kritik sumber adalah suatu usaha menganalisa, memisahkan dan mencari suatu sumber untuk memperoleh keabsahan sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini, dilakukan penyeleksian apakah data tersebut akurat atau tidak, baik dari segi bentuk maupun isinya sehingga dapat dipertanggungjawabkan.²¹

Setelah melakukan tahap pertama yaitu tahap pengumpulan data-data lewat tahapan *heuristik*, tahapan selanjutnya yaitu *kritik*. Tahapan ini merupakan tahap mengkritisi sumber yang sudah didapatkan. Dalam tahapan ini yang dilakukan adalah menentukan kredibilitas dan otentisitas sebuah sumber baik itu naskah atau dokumen yang nantinya akan ditentukan tingkat validitasnya dilihat dari teks dan nilai-nilai isi. Tahapan kritik ini dibagi menjadi dua yaitu kritik ekstern dan intern.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Atas dasar berbagai alasan atau syarat. Setiap sumber harus dinyatakan terlebih dahulu autentik dan integranya. Saksi mata atau penulis itu harus diketahui sebagai orang yang dapat dipercaya (*credibe*).²²

²¹ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 11.

²² Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Cetakan Ketiga, (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 18.

Kritik ekstern yang digunakan untuk meneliti otentisitas sumber secara bentuk dengan menguji material kertas atau bahan, tanggal, dan tanda yang terdapat di dalam teks.²³

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan ibu Dewi Muslimah yang merupakan putri dari KH Idham Chalid pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020 di kediamannya di Cigadung Kota Bandung. Dari sisi ekternnya, wawancara dengan ibu Dewi Muslimah berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan dan bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.

2) Sumber Tertulis

Kritik ekstern yang dilakukan pada sumber primer berupa sumber tertulis dari dokumen-dokumen dan buku di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Dr. S. Hidajat, Drs. Odang Muchtar, Sukarno, B.A, *Bandung Guide Book*, Komite Ekklusif Konferensi Islam Asia Afrika, Bandung 1965. Buku ini merupakan buku yang dikeluarkan oleh Komite Eksekutif Konferensi Islam Asia Afrika. Buku ini penulis dapatkan dari perpustakaan Lawang buku, adapun kondisi buku ini cukup terawat. Di tinjau dari jenis huruf dan ejaannya, buku ini masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis bisa menyimpulkan bahwa buku ini bisa di jamin keotentikannya.
- b) Dr. H. Roeslan Abdulgani, *The Bandung Connection*, MKAA-Dirjen Diplik Kemenlu RI, 2015. Buku ini merupakan buku pegangan pegawai

²³ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tirta Wacana, 2013), hlm 77.

dan sahabat Museum Konferensi Asia Afrika dan tidak diperjual belikan. Buku *The Bandung Connection* ini penulis dapatkan ketika aktif di Sahabat Museum Konferensi Asia Afrika sebagai edukator. Adapun kondisi buku ini baik dan terawat, jenis dan ejaan yang digunakan dalam buku ini sudah menggunakan ejaan yang disempurnakan. Penulis menyimpulkan bahwa buku ini bisa dijamin keotentikannya.

- c) Dokumen *Inaugural Address of The President of The Republic Of Indonesia at the Opening Ceremony of The African Asian Islamic Conference in Bandung 6 Mart 1965* (Dokumen pidato pembukaan Presiden Indonesia pada pembukaan Konferensi Islam Asia Afrika di Bandung tanggal 6 Maret 1965). Dokumen ini merupakan teks yang berisi pidato Presiden Republik Indonesia pertama yaitu Ir. Soekarno dalam pembukaan Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965, keadaan teks ini baik dan terawat, teks ini juga menggunakan bahasa inggris dan diketik menggunakan mesin ketik. Oleh karena itu penulis bisa menyimpulkan bahwa teks ini terjamin keotentikannya.
- d) Dokumen pidato Ketua *Organizing Committee* J.M K.H Dr. Idham Chalid pada *Opening Ceremony* KIAA hari Sabtu tanggal 6 Maret 1965. Dokumen ini merupakan teks pidato KH Dr Idham Chalid sebagai ketua organisasi komite Konferensi Islam Asia Afrika. Kondisi teks ini baik dan terawat. Teks ini masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan dan proses penulisannya menggunakan mesin ketik. Dari uraian tersebut penulis yakin bahwa teks ini terjamin keotentikannya.

- e) Dokumen *Declaration The First Congress of The Afro Asian Islamic Organization 6-11 October 1970 Bandung-Indonesia* (Deklarasi Kongres Pertama Organisasi Islam Asia Afrika 6-11 Oktober 1970 Bandung-Indonesia). Dokumen ini merupakan teks yang menginformasikan mengenai deklarasi kongres pertama organisasi Islam Asia Afrika. Teks ini menggunakan bahasa Inggris dan ditulis menggunakan mesin ketik. Penulis yakin bahwa teks ini terjamin keotentikannya.
- f) Dokumen Pernyataan Komite Nasional OIAA. Dokumen ini adalah teks pernyataan komite nasional Organisasi Islam Asia Afrika. Teks ini masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, ditulis dengan mesin ketik. Oleh karena itu, penulis bisa menyimpulkan bahwa teks ini terjamin keotentikannya.
- g) Dokumen Terakhir Deklarasi Konferensi Islam Afrika-Asia, Bandung 6-12 Maret 1965 Indonesia. Dokumen ini berisi deklarasi hasil akhir Konferensi Islam Asia Afrika. Teks ini berbahasa Indonesia, ditulis dengan mesin ketik dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan. Oleh karena itu, penulis berkesimpulan bahwa teks ini terjamin keotentikannya.
- h) Majalah *Api Islam*, Idham Chalid, *Haluan Politik Negara*, No. 2 thn. 1 Juli 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih

menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.

- i) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 3 thn. 1 Juli 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.
- j) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 4 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.
- k) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 5 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.
- l) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 6 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin

Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.

- m) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 7 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.
- n) Majalah Api Islam, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 9 thn. 1 September 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.
- o) Majalah Api Islam, Solichin Salam, KIAA Fajar Kebangkitan Umat Islam, No. 1 thn. 1 Juli 1965. Majalah ini adalah Majalah yang diterbitkan oleh Yayasan Api Islam dan didirikan oleh KH Idham Chalid bersama KH Saifuddin Zuhri pada tahun 1964. Majalah ini berbahasa Indonesia dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan majalah ini terjamin keotentikannya.
- p) Buku Islam dan Demokrasi Terpimpin, Idham Chalid, Di terbitkan oleh Api Islam di Jakarta tahun 1965. Buku ini menggunakan kertas kuning

dan masih menggunakan ejaan yang belum disempurnakan, kondisi buku ini cukup baik dan terawat. Oleh karena itu, maka penulis berkesimpulan bahwa buku ini terjamin keotentikannya.

3) Sumber Benda

Dokumentasi berupa foto-foto berlangsungnya Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965, sumber ini memberikan informasi mengenai kegiatan selama Konferensi Islam Asia Afrika. Foto-foto tersebut berupa foto hitam putih dan berbentuk file. Hemat penulis, bahwa foto-foto tersebut terjamin keotentikannya.

Foto-foto KH Idham Chalid di Konferensi Islam Asia Afrika memberikan informasi bahwa KH Idham Chalid sangat berperan dalam Konferensi Islam tersebut. Foto-foto tersebut berupa foto hitam putih yang merupakan dokumentasi pribadi yang bersumber dalam buku karya KH Idham Chalid yang berjudul “Islam dan Demokrasi Terpimpin”.

b. Kritik Intern

Kritik internal menekankan kritik pada aspek isi dari sumber yang di dapat.

Setelah fakta kesaksian ditegaskan melalui kritik eksternal, tiba gilirannya untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu, dan memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak.²⁴

1) Sumber Lisan

²⁴ Helius Sjamsudin, *Metodologi Sejarah*, Cetakan Ketiga, Yogyakarta: Ombak, 2016, hlm 84.

a) Wawancara dengan ibu Dewi Muslimah selaku anak perempuan dari KH Idham Chalid di kediamannya di Cigadung Kota Bandung pada hari Senin tanggal 17 Februari 2020, dari apa yang disampaikan beliau dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggung jawabkan.

2) Sumber Tertulis

Kritik intern yang dilakukan pada sumber primer berupa sumber tertulis terdiri dari dokumen-dokumen dan buku di antaranya sebagai berikut:

- a) Dr. S. Hidajat, Drs. Odang Muchtar, Sukarno, B.A, *Bandung Guide Book*, Komite Eksklusif Konferensi Islam Asia Afrika, Bandung 1965. Buku ini dikeluarkan oleh Komite Eksklusif Konferensi Islam Asia Afrika dan diberikan kepada setiap delegasi yang menghadiri Konferensi Islam Asia Afrika sebagai buku panduan atau buku pegangan. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena isi dari buku ini menginformasikan mengenai Kota Bandung, daerah sekitar Bandung, informasi mengenai hotel dan penginapan, alamat masjid, alamat toko dan lain-lain. Buku ini memakai tiga bahasa yaitu bahasa Indonesia, Arab dan Inggris. Dari isi buku ini penulis bisa melihat kondisi kota Bandung pada tahun 1965 ketika Konferensi Islam Asia Afrika.
- b) Dr. H. Roeslan Abdulgani, *The Bandung Connection*, MKAA-Dirjen Dipluk Kemenlu RI, 2015. Roeslan Abdulgani adalah saksi sejarah dilaksanakannya Konferensi Asia Afrika (1955) dan Konferensi Islam Asia Afrika (1965). Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel, walaupun isi buku ini membahas Konferensi Asia Afrika namun

hemat penulis bahwa Konferensi Islam Asia Afrika merupakan kelanjutan perjuangan dari Konferensi Asia Afrika, maka disini penting sekali untuk memperkuat tema kajian.

- c) Dokumen *Inaugural Address of The President of The Republic Of Indonesia at the Opening Ceremony of The African Asian Islamic Conference in Bandung 6 Mart 1965* (Dokumen pidato pembukaan Presiden Indonesia pada pembukaan Konferensi Islam Asia Afrika di Bandung tanggal 6 Maret 1965). Dokumen ini merupakan teks pidato Presiden Soekarno dalam pembukaan Konferensi Islam Asia Afrika, sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel, karena dari teks ini penulis mengetahui harapan dan cita-cita presiden Soekarno dengan diadakannya Konferensi Islam Asia Afrika.
- d) Dokumen pidato Ketua *Organizing Committee* J.M K.H Dr. Idham Chalid pada *Opening Ceremony KIAA* hari Sabtu tanggal 6 Maret 1965. Dokumen ini berisi pidato ketua pelaksana Konferensi Islam Asia Afrika yaitu KH Idham Chalid, sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel dokumen ini sangat penting karena penulis bisa mengetahui tujuan diadakannya Konferensi Islam Asia Afrika.
- e) Dokumen *Declaration The First Congress of The Afro Asian Islamic Organization 6-11 October 1970 Bandung-Indonesia* (Deklarasi Kongres Pertama Organisasi Islam Asia Afrika 6-11 Oktober 1970 Bandung-Indonesia). Dokumen ini berisi mengenai deklarasi kongres pertama Organisasi Islam Asia Afrika. Sumber ini merupakan sumber

yang dipercaya atau kredibel karena berisi mengenai OIAA, OIAA ini adalah salah satu hasil dari Konferensi Islam Asia Afrika. Dokumen ini mendukung tema kajian.

- f) Dokumen Pernyataan Komite Nasional OIAA. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena dokumen ini berisi pernyataan komite nasional organisasi Islam Asia Afrika dan teks ini menjelaskan tema kajian, karena OIAA adalah salah satu hasil dari Konferensi Islam Asia Afrika.
- g) Dokumen Terakhir Deklarasi Konferensi Islam Afrika-Asia, Bandung 6-12 Maret 1965 Indonesia. Dokumen ini merupakan hasil akhir dari Konferensi Islam Asia Afrika. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena dokumen ini memuat informasi mengenai kesepakatan bersama dalam KIAA.
- h) Majalah Api Islam 1965, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 2 thn. 1 Juli 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.
- i) Majalah Api Islam 1965, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 3 thn. 1 Juli 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini

merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.

- j) Majalah Api Islam 1965, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 4 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.
- k) Majalah Api Islam 1965, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 5 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.
- l) Majalah Api Islam 1965, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 6 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan

judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.

- m) Majalah Api Islam 1965, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 7 thn. 1 Agustus 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.
- n) Majalah Api Islam 1965, Idham Chalid, Haluan Politik Negara, No. 9 thn. 1 September 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.
- o) Majalah Api Islam 1965, Solichin Salam, KIAA Fadjar Kebangkitan Umat Islam, No. 1, thn. 1 Juli 1965. Majalah ini digunakan sebagai alat propaganda gagasan-gagasan Soekarno pada kalangan Muslim Tradisional. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena didalam majalah tersebut ada artikel yang ditulis oleh KH Idham Chalid dengan judul Haluan Politik Negara yang memuat aktifitas dan pemikirannya pada masa demokrasi terpimpin tahun 1965.

p) Buku *Islam dan Demokrasi Terpimpin*, Idham Chalid, Di terbitkan oleh Api Islam di Jakarta tahun 1965. Buku ini merupakan buku kumpulan materi yang pernah dikuliahkan didepan para mahasiswa Perguruan Tinggi Islam Nahdlatul Ulama di Surakarta. Sumber ini merupakan sumber yang dipercaya atau kredibel karena isi dari buku ini memberikan informasi mengenai pemikiran KH Idham Chalid tentang demokrasi terpimpin dari sudut pandang Islam yang merupakan landasan KH Idham Chalid dan NU menerima konsep demokrasi terpimpinnya Presiden Soekarno.

3. Interpretasi

Interpretasi adalah penafsiran data atau disebut juga analisis sejarah, yaitu penggabungan atas sejumlah fakta yang telah diperoleh.²⁵ Pada tahap ini atau disebut dengan interpretasi, bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu sintesis dan analisis. Interpretasi sering disebut biangnya subjektivitas karena dalam proses ini masuk pemikiran-pemikiran penulis atau suatu fakta sejarah. Fakta-fakta tersebut kemudian dirangkai menjadi suatu rentetan tak terputus dari suatu peristiwa. Dalam penulisan sejarah subjektifitas itu diakui, namun subjektifitas itu tetap harus dihindari.

Setelah terpilih sumber-sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan dalam penulisan penelitian ini, penulis selanjutnya memberikan interpretasi terhadap fakta-fakta yang telah terkumpul sehingga dapat dijadikan sebagai sebuah susunan yang tersistematis.

²⁵ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung : Pustaka Setia, 2014), hlm 107.

Dalam interpretasi ini, penulis berusaha untuk bersikap netral tanpa memihak siapapun. Karena penelitian yang peneliti lakukan, didasarkan pada metode-metode yang bersifat objektif, dan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, dapat mengetahui bagaimana peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika di kota Bandung tahun 1965.

Berbagai sumber yang didapatkan oleh penulis telah melalui tahap kritik baik ekstern maupun intern dan telah berhasil merubah berbagai data menjadi fakta. Tahapan interpretasi ini merupakan tahapan yang penting karena penulis harus menggunakan sudut pandang pribadi dalam menyampaikan informasi mengenai peran KH Idham Chalid dalam Konferensi Islam Asia Afrika, tentunya harus berdasarkan fakta yang telah didapatkan dari proses kritik yang telah dilakukan sebelumnya.

Dalam pengkajian masalah yang terdapat dalam penelitian ini penulis menggunakan teori *The Great Man* yang dikemukakan oleh Thomas Charyle, yakni *The History of the world is but the biography of great men*. Bahwa sejarah diciptakan dari biografi-biografi orang besar dari sumber yang penulis peroleh, dapat dikatakan bahwa peran KH Idham Chalid selaku ketua panitia nasional *organizing committee* Konferensi Islam Asia Afrika yang telah memperjuangkan konferensi tersebut untuk menggalang solidaritas bersama umat Islam di Asia dan Afrika dalam rangka menghadapi neo-kolonialisme.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa peran KH Idham Chalid telah berkontribusi dalam menyatukan ide, hati dan perjuangan umat Islam bangsa Asia dan Afrika untuk bebas dari segala bentuk cengkraman imperialisme

melalui konferensi Islam Asia Afrika di kota Bandung tahun 1965 dalam bingkai ukhuwah Islamiyyah.

4. Historiografi

Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan tahapan heuristik yaitu pencarian data, kemudian setelah itu melakukan tahapan kritik, peneliti pun mulai mengkritik data yang telah di dapatkan, lalu tahapan interpretasi yaitu penafsiran, setelah menafsirkan adalah tahapan akhir yaitu historiografi, yaitu tahapan penulisan sejarah.²⁶

Pada tahap penulisan (historiografi) peneliti menyajikan laporan hasil peneliti di awal hingga akhir, yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Dalam tahapan yang terakhir ini penulis mencoba mengaitkan fakta, data dan hasil interpretasi yang akan penulis susun untuk menjadi tulisan. Adapaun rencana sistematika penulisannya sebagai berikut.

Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan penelitian ini tentu dengan isi, penulis menyesuaikan dengan kebutuhan pembahasan, sehingga isi laporan penelitian ini di bagi menjadi empat bab:

BAB I. Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan mampaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan langkah-langkah penelitian.

²⁶ Sulasman. *Metodologi Penelitian Sejarah*, Bandung : Pustaka Setia, 2014. hlm. 147.

- BAB II. Merupakan pembahasan tentang sejarah Konferensi Islam Asia Afrika di Kota Bandung tahun 1965
- BAB III. Merupakan pembahasan mengenai peran KH Idham Chalid dalam KIAA di Kota Bandung tahun 1965 yang memuat tentang biografi KH Idham Chalid, peran KH Idham Chalid sebagai ketua panitia nasional *organizing committee*, sebagai pimpinan sidang dan pemikiran KH Idham Chalid di KIAA.
- BAB IV. Merupakan bab penutup yang terdiri dari simpulan dan saran. Simpulan terdiri dari beberapa pembahasan inti yang terperinci dalam rumusan masalah atau dalam kata lain sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah.